

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
GUGUS 18 KECAMATAN LILIRILAU
KABUPATEN SOPPENG**

Yusriani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FIP Universitas Negeri Makassar

e-mail: yusrianisalama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan 1) Untuk Mengetahui gambaran lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng, 2) Untuk mendeskripsikan hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 50 siswa. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga sampel yang diambil berjumlah 50 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan pengumpulan data yaitu berupa angket dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh t_{hitung} 3,77 t_{tabel} 1,67722. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Lingkungan belajar di sekolah, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masa depan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya karena sekolah merupakan sebuah lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah sebagai satu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Salah satu satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya adalah sekolah dasar. Semua orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, secara formal seseorang tidak akan bisa lanjut ke jenjang SMP/SLTP. Sekolah dasar seharusnya dikelola dengan baik agar dapat menjadi sekolah yang bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dasar

dari tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kata belajar yang merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk menghasilkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang positif.

Menurut Slameto (2013) “faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat dan sekolah” (h. 60). Sedangkan Blocher (Mariyana dkk., 2013) menjelaskan bahwa “pada esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru” (h.17). Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapat konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Salah satu lingkungan belajar siswa adalah di sekolah.

Belajar yang ditunjang dengan lingkungan belajar yang nyaman dan memadai dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan gairah belajar yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik dapat dilihat dari segi kondisi fisik sekolah yang berupa kondisi kelas, keadaan gedung sekolah, media pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana, serta sumber belajar. Selanjutnya dari segi lingkungan sosial yang berupa hubungan antar warga sekolah, serta lingkungan akademis sekolah yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diraihinya. Dimana, nilai dari hasil belajar tersebut nantinya akan dijadikan sebagai parameter dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam setiap mata pelajaran. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Susanto (2014) mengemukakan bahwa IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS juga merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Keberhasilan pembelajaran IPS juga dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa.

Lingkungan belajar yang baik diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran IPS siswa. Hal ini sama dengan hasil belajar siswa, dengan adanya lingkungan belajar yang baik serta memadai diharapkan siswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan atau target dengan mendapatkan hasil belajar IPS yang baik .

Sesuai pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-8 Februari 2020 di lima SD di Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ditemukan beberapa fakta yaitu dari segi kondisi fisik masing-masing sekolah, terlihat sarana dan prasarana yang berbeda-beda di setiap sekolah, masing-masing sekolah memiliki rasio guru dengan siswa yang cukup, beberapa sekolah juga dalam keadaan gedung berkategori layak, namun masih ada yang terlihat belum layak, seperti di SDN 107 Allimbangeng yang dalam satu ruangan terdapat dua kelas yang hanya bersekat papan tripleks. Selain itu, masing-masing sekolah sudah memiliki perpustakaan sekalipun masih ada sekolah yang memiliki koleksi buku yang terbatas. Sedangkan dari segi lingkungan sosial diperoleh informasi dari guru kelas dan siswa masing-masing sekolah, yaitu hubungan antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa rata-rata sudah terjalin dengan baik. Selanjutnya, mengenai proses akademis di lima sekolah di Gugus 18 juga peneliti langsung mengamati khusus di kelas V, dalam pembelajaran IPS keadaannya berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada di masing-masing sekolah, serta beberapa sekolah seperti SDN 161 Karya dan SDN 188 Solo Lompongeng yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPS.

Mengenai hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabet (2017) dengan mendapatkan hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa yang berarti jika lingkungan belajar suatu sekolah baik maka akan mendorong hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik, sedangkan apabila lingkungan belajar suatu sekolah rendah maka akan mendorong hasil belajar siswa juga menjadi rendah.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Sabet, terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) yang menyatakan bahwa Hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. Secara deskriptif kondisi lingkungan belajar di Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi termasuk pada kategori sedang (57,01%),

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa walaupun di setiap sekolah memiliki lingkungan belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti memilih judul Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Belajar di Sekolah

Salah satu lingkungan belajar yang ada adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan sarana khusus yang didirikan untuk menyelenggarakan suatu proses pembelajaran. Menurut Dalyono (Martina, 2019: 166) “lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya”. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Jenis-jenis Lingkungan Belajar di Sekolah

Sukmadinata (2014) mengemukakan bahwa “lingkungan belajar di sekolah terdiri dari 1) Lingkungan fisik, 2) Lingkungan sosial, 3) Lingkungan akademis” (Arifin, 2016, h. 16). Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber belajar dan media pembelajaran.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun hubungan siswa dengan staf sekolah lainnya.

3) Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis yaitu lingkungan yang mencakup suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

Sehubungan dengan lingkungan belajar di sekolah, Mariyana dkk. (2013) berpendapat bahwa “lingkungan belajar terbagi dua, yaitu lingkungan belajar *indoor* dan lingkungan belajar *outdoor*” (h. 34). Kedua lingkungan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) Lingkungan Belajar *Indoor*

Sasaran dalam pengelolaan lingkungan belajar dalam ruang atau *indoor* dimulai dari mengenali keberadaan ruangan yang akan digunakan tempat belajar bagi siswa. Hal-hal yang menjadi perhatian setidaknya meliputi ukuran ruangan, arah ruangan, keadaan lantai, keadaan dinding, keadaan atap, dan lain yang diperlukan dalam pengelolaan lingkungan belajar nantinya.

Peralatan belajar yang memadai akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang cukup efektif dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar siswa. Sebaliknya, peralatan belajar yang kurang memadai akan mengakibatkan terjadinya hambatan-hambatan dalam membantu perkembangan dan belajar siswa.

2) Lingkungan Belajar *Outdoor*

Kegiatan di luar ruangan merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar siswa. Untuk itu agar lingkungan belajar *outdoor* bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan dan belajar siswa, maka hal tersebut harus menjadi bagian yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan para guru.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam menyajikan tugas. Seperti yang dikemukakan Suprijono (2015) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan” (h. 5).

Susanto (2013, h. 5) menyatakan bahwa Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengapresiasi suatu proses belajar dalam perbuatan, sikap, nilai-nilai, apresiasi dan keterampilan.

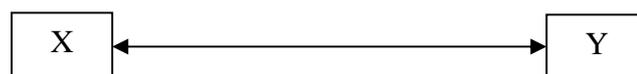
Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat SD/MI. Hakikat IPS di SD/MI memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial di masyarakat.

Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, sehingga beberapa ahli memberikan sumbangsi pemikirannya tentang pengertian IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2014) bahwa “IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya” (h. 6). Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Keterangan:

X= Lingkungan belajar di sekolah

Y= Hasil belajar IPS

↔ = Hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana keseluruhan anggota dalam populasi dijadikan objek penelitian yaitu semua siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan rata-rata serta persentase dari lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan rumus *korelasi product moment* dengan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Tingkat Lingkungan Belajar di Sekolah Kelas V SD Pada Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng

1). Analisis Rata-rata

Data tentang lingkungan belajar di sekolah siswa kelas V SD pada Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng, menunjukkan skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 57. Skor ini diperoleh dari SD Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng dengan rentang nilai 57-78. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel X adalah 68

Setelah dibuat histogram maka dapat dipaparkan bahwa , 1) siswa yang mendapat rentang nilai antara 57-59 sebanyak 3 orang, 2) siswa yang mendapat rentang nilai antara 60-62 sebanyak 9 orang, 3) siswa yang mendapat rentang nilai antara 63-65 sebanyak 9 orang, 4) siswa yang mendapat rentang nilai antara 66-68 sebanyak 7 orang, 5) siswa yang mendapat rentang nilai 69-71 sebanyak 9 orang, 6) siswa yang mendapat rentang nilai 72-74 sebanyak 3 orang, 7) siswa yang mendapat rentang nilai 75-77 sebanyak 3 orang, serta 8) siswa yang mendapat rentang nilai 78-80 sebanyak 7 orang.

2). Analisis Presentase

Analisis persentase dilakukan setelah melakukan analisis rata-rata. Dari penelitian diketahui nilai yang diperoleh $\sum x = f = 3398$ pada variabel X, dan nilai yang diharapkan yaitu nilai dari hasil skor maksimal dengan jumlah siswa yaitu $100 \times 50 = 5000$ sehingga

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3398}{5000} \times 100\%$$

$$P = 0,6796 \times 100\%$$

$$P = 67,96 \% = 68\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata lingkungan belajar di sekolah adalah 68 dengan persentase sebesar 68%. Hasil analisis persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel konversi yang telah ditetapkan pada tabel, maka diketahui tingkat lingkungan belajar di sekolah pada siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lirililau Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan rentang 66% - 79%.

b. Tingkat Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Pada Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

1). Analisis Rata-rata

Data tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, menunjukkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah yaitu 68. Skor ini diperoleh dari SD pada Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan rentang nilai 68-92. Untuk mencari rata-rata skor hasil belajar IPS siswa maka dilakukan analisis, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungannya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel X adalah 73,74

Berdasarkan histogram yang dibuat maka dapat dipaparkan bahwa, 1) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 68-70 berjumlah 21 orang, 2) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 71-73 berjumlah 9 orang, 3) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 74-76 berjumlah 8 orang, 4) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 77-79 berjumlah 3 orang, 5) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 80-82 berjumlah 5 orang, 6) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 83-85 berjumlah 1 orang, 7) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 86-88 berjumlah 2 orang, 8) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 89-91 sebanyak 0 orang, sedangkan 9) siswa yang mendapat nilai dengan rentang 92-94 sebanyak 1 orang.

2. Analisis Persentase

Analisis persentase dilakukan setelah melakukan analisis rata-rata. Dari penelitian diketahui nilai yang diperoleh $y = f = 3687$ pada variabel Y, dan nilai yang diharapkan yaitu nilai dari hasil skor maksimal dengan jumlah siswa yaitu $100 \times 50 = 5000$ sehingga

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3687}{5000} \times 100\%$$

$$P = 0,7374 \times 100\%$$

$$P = 73,74 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V adalah 73,74 dengan persentase sebesar 73,74%. Hasil analisis persentase tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel konversi yang telah ditetapkan pada tabel 3.2 (halaman 35), maka diketahui tingkat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan rentang 66% - 79%.

2. Analisis Infrensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik *korelasi pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa. Teknik *korelasi pearson product moment* digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden (50 responden) sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk mempermudah dalam penghitungan maka dibuat tabel sebaran skor lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penghitungan pada lampiran 3 halaman 81, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 50$; $X = 3397$; $Y = 3686$, $X^2 =$

232685; $Y^2 = 273278$; $XY = 251243$; $(\sum X)^2 = (3397)^2 = 11539609$; dan $(\sum Y)^2 = (3686)^2 = 13586596$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi pearson product moment sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \\
 &= \frac{50(251243) - 3397 \cdot (3686)}{50 \cdot 232685 - (11539609) \cdot \{50(273278) - (13586596)\}} \\
 &= \frac{12562150 - 12521342}{(11634250) - (11539609) \cdot \{(13663900) - (13586596)\}} \\
 &= \frac{40808}{94641 (77304)} \\
 &= \frac{40808}{\sqrt{7316127864}} \\
 &= \frac{40808}{85534,4} \\
 &= 0,477
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,477. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel 3.3. interpretasi koefisien korelasi pada halaman 37, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Untuk mengetahui derajat hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, digunakan rumus determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,477)^2 \times 100\% \\
 &= 0,227529 \times 100\% \\
 &= 22,7529\% \\
 &= 22,75
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah 22,75 %, artinya terdapat 22,75% faktor lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa dan 77,25% hubungannya dengan faktor-faktor lain.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,477 \sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,477)^2}} \\
 &= \frac{0,754 \sqrt{48}}{\sqrt{1-0,23}} \\
 &= \frac{0,754 (6,93)}{\sqrt{0,77}} \\
 &= \frac{3,304753}{0,877} \\
 &= 3,77
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$

diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67722$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hipotesis nol (H_0) yakni tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yakni ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Artinya semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar IPS yang baik pula.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil penelitian bahwa lingkungan belajar di Sekolah siswa kelas V SD pada Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik, hal ini didukung dengan diperolehnya persentase sebesar 68% . Hal tersebut diperoleh melalui pemberian angket pada 50 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi adalah 78 dan skor terendah adalah 57, rata-rata sebesar 68 dan persentase sebesar 68%. Kondisi ini dikarenakan lingkungan belajar di sekolah sudah dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran IPS dan baik pula dalam segi lingkungan fisik, sosial dan akademis.

Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berdasarkan penelitian termasuk kategori baik yaitu 73,74 %. Hasil ini diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari bidang studi IPS. Hasil analisis data menunjukkan skor tertinggi sebesar 92, skor terendah sebesar 68, rata-rata sebesar 73,74 dan persentase sebesar 73,74 %.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Person Product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 3,77 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,67722.. Hasil perhitungan r_{xy} bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka pengaruh kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Selain itu, diperoleh derajat hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng sebesar 22,75 %, artinya terdapat 22,75% faktor lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa dan 77,25% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain..

Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan didapatkan t_{hitung} sebesar 3,77 dan t_{tabel} sebesar 1,67722. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal ini berarti semakin bertambah baik

lingkungan belajar di sekolah maka semakin bertambah baik juga hasil belajar IPS nya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sehingga hubungan keduanya sangat jelas, hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka dan kerangka pikir pada penelitian ini, bahwa lingkungan belajar di sekolah yang baik akan membuat hasil belajar IPS siswa menjadi baik pula, jadi semakin baik lingkungan belajar di sekolah maka hasil belajar IPS-nya juga akan baik, serta lingkungan belajar di sekolah adalah salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Selain itu, yang terjadi pada penelitian ini hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa berada pada kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro”. Dari hasil pengolahan data diperoleh Secara deskriptif kondisi lingkungan belajar di Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi termasuk pada kategori sedang (57,01%), sedangkan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar Se-gugus Mulyodadi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60,75%. Hasil analisis dengan teknik *product moment* diperoleh harga r_{xy} sebesar 0,463 sedangkan r_{tabel} 0,256 pada taraf signifikansi 1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu Lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik, hal ini diketahui setelah dilakukannya analisis persentase . serta, Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 18 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

Suprijuno, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arsyi, Inur. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 23 Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Arifin, Syamsul. 2016. Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V

Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Mariyana Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenamedia Group

Martina. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki, PAI Raden Fatah*, (Online), Vol.1 No.2, <https://media.neliti.com/media/publications/279686-pengaruh-lingkungan-sekolah-terhadap-has-22470b09.pdf>, (diakses 25 Februari 2020)

Sabet, Melinda Eli. 2017. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Bandung

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group

----- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. Jakarta: PT. Armas Duta jaya